

2693 (32)

OKP. MU TE HP 12

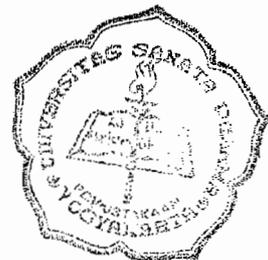
Lamp. HP 22

2005.08.10

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN PEMECAHAN SAHAM**
Studi kasus pada Bursa Efek Jakarta periode 2000-2002

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Indah Setyaningrum

012114066

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005**

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN PEMECAHAN SAHAM
Studi kasus pada Bursa Efek Jakarta periode 2000-2002**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Indah Setyaningrum

012114066

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005**

Skripsi
ANALISIS PERBEDAAN KINERJA PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN PEMECAHAN SAHAM
Studi Empiris Pada Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2002

Oleh
Indah Setyaningrum
012114066

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Tanggal, Desember 2005



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si, Akt

Pembimbing II

Tanggal, Desember 2005



Fr. Reni Retno Anggraini, SE, M.Si, Akt

Hidup memang kejam,

**Disaat orang tertawa, masih banyak yang
menangis.....**

**Disaat orang bahagia, masih banyak yang
menderita.....**

**Disaat orang berkelebihan, masih banyak yang
kekurangan.....**

Sungguh kenyataan yang berkebalikan.

**Tetapi dibalik tangisan, penderitaan, dan
kekurangan, disitulah makna hidup dapat
diambil.....**

Ada Perjuangan tiada akhir.....

ORA et LABORA

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta,

Penulis,

Indah Setyaningrum

ABSTRAK

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN PEMECAHAN SAHAM

Studi Empiris pada Perusahaan yang Melakukan Pemecahan Saham
Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta
Periode 2000-2002

Indah Setyaningrum
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2005

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kinerja perusahaan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pemecahan saham. Penelitian ini mengambil 45 perusahaan di Bursa Efek Jakarta yang melakukan pemecahan saham periode 2000-2002 sebagai sample. Untuk melihat hasil perbedaan, penelitian ini menggunakan *paired sample t test* dengan signifikansi 5%.

Hasil uji hitung *paired sample t test* pada tahun 2000 yang mengamati 22 perusahaan tidak ditemukan perbedaan kinerja antara sebelum dan sesudah melakukan pemecahan saham. Tetapi pada tahun 2001 untuk 14 perusahaan menunjukkan bahwa pelaksanaan kinerja efektif. Dan pada tahun 2002 pada 9 perusahaan perbedaan kinerja tidak terbukti. Akhirnya lebih lanjut dilakukan pengujian secara bersama-sama pada 45 perusahaan yang sama (tahun 2000-2002) dan disimpulkan bahwa pelaksanaan pemecahan saham tidak mempunyai pengaruh pada kinerja perusahaan.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE DIFFERENCES IN THE COMPANY'S PERFORMANCE BEFORE AND AFTER STOCK SPLIT EXECUTION

An Empirical Study of the Listed Companies Doing Stock Split at
Bursa Efek Jakarta (BEJ) in the Period of 2000-2002

Indah Setyaningrum
Sanata Dharma
Yogyakarta
2005

Analyzing of the differences in the company's performance before and after stock split was the purpose of this research. It took 45 companies at BEJ which did stock split in the period of 2000-2002 as the sample. To find out the differences result, this research applied t Test Paired Sample with 5% significant level.

The result of t Test Paired Sample for the period of 2000, which observed 22 companies, did not find the significant difference in the company's performance before and after stock split execution. But in 2001, for 14 companies, it showed that the execution of performance was effective. And, in 2002 for 9 companies, the performance differences were not proven. Finally, further it was done simultaneous examination on the same 45 companies (2000-2002 periods) and it was concluded that stock split execution had no effect on the company's performance.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, atas berkatNYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **ANALISIS PERBEDAAN KINERJA PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH PEMECAHAN SAHAM**. Skripsi disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Keberhasilan dalam menyusun skripsi ini didukung oleh berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih pada :

1. Tuhan Yesus Kristus atas berkatNya dan bimbinganNya selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Thanks God.
2. Bapak Drs. Yusef Widya Karsana, M. Si, Akt. Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran, juga buku statistiknya pada penulis sehingga semua dapat berjalan dengan lancar.
3. Ibu Fr. Reni Retno Anggraini, SE, M.Si, Akt. Selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar dan memberi masukan pada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Dionysius Desembriarto, SE, M.Si. Selaku dosen penguji yang telah memberi masukan selama ujian pendadaran.
5. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M. Selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan selama kuliah.

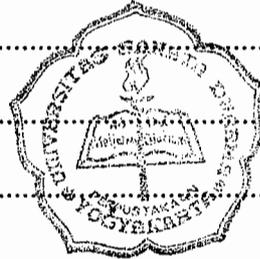
6. Seluruh dosen, staf dan karyawan USD yang telah memberikan informasi dan masukan pada penulis.
7. Pojok BEJ USD, perpustakaan USD, PPA UGM, PPA Atmajaya yang telah memberikan data selama penulisan skripsi.
8. Bapak dan Ibu yang terhormat telah memberikan dukungan, semangat, perhatian, kasih sayang, kesabaran dan doa sehingga dapat menjadikanku “seseorang”. Terimakasih atas segala ketulusan yang telah diberikan.
9. Adik-adiku terkasih, Tio terimakasih untuk doa dan dukungannya selama ini, semoga kamu juga sukses dengan pilihanmu, lanjut terus ya !, juga untuk Nia terimakasih untuk doa dan perhatiannya dan jadilah wanita yang mandiri, karena diluar sana tidak sebaik yang kita kira. Thanks for all.
10. Sahabatku Maria D.I terkasih, terimakasih atas semua perhatian, semangat, masukan dan saran, dukungan, doa, suka duka yang sudah kita jalani, semua memberi arti untuk persahabatan kita, sukses juga buat skripsimu dan semoga cita-cita membuka Tk. Boncel tercapai. (dt 1130)
11. Yang tersayang Aak Mlanjer, terimakasih buat perhatiannya, kasih sayangnya, kesabarannya, kesetiaannya, komputer dan muvonya, si manja yang mengiringi perjalanan kita dan semuanya yang begitu indah. Tanpamu apa artinya cinta.....Rizs
12. Teman-temanku Nungki, Ruli, Ayu, Susan, Upik, Wulan, Berta, Yani, terimakasih buat keceriaan yang dijalani selama kuliah, semoga akan terus ada sampai kapanpun. Sukses buat kalian semua dan selamat memasuki dunia kerja.

13. Anak-anak kos “yang dulu” thanks buat kebersamaannya, disana jadi tahu banyak dunia luar.
14. Anak-anak akuntansi angkatan 2001, terimakasih untuk kebersamaan yang sudah dilalui sampai sekarang.
15. Buat Inet, Wiwik, Dian, Intan, Monik, Sinta, Kristien, kapan maen-maen lagi seperti di SMU? Dan membuat “sejarah” baru di Jogja.
16. Semua anak-anak “pondok” MAPASADHA terimakasih buat semangat SURVIVEnya. Banyak pelajaran yang dapat diambil disana. Maju terus.....
17. Si Bilu yang mengantarku dari rumah menuju kampus. Ternyata jauh dan capek juga kalau setiap hari harus bolak-balik.
18. Semua pihak yang telah mendukung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
II. LANDASAN TEORI.....	7
1. Pemecahan Saham.....	7
2. Kinerja.....	12



3. Laba.....	14
4. Hipotesis.....	16
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Populasi dan Sampel	17
3. Tempat dan Waktu Penelitian	17
4. Subyek dan Obyek Penelitian.....	17
5. Variabel Penelitian	18
6. Metode Pengumpulan Data.....	18
7. Teknik Analisis Data.....	18
a. Menghitung Rata-rata ROA Sebelum Pemecahan Saham	18
b. Menghitung Rata-rata ROA Setelah Pemecahan Saham.....	19
c. Membandingkan Rata-rata ROA Sebelum dan Setelah Pemecahan Saham.....	19
IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	23
A. Bursa Efek Jakarta.....	23
B. Deskripsi Data	25
V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Data	38
B. Analisis Data.....	39
C. Pembahasan	50
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	57
Lampiran II.....	59
Lampiran III.....	63
Lampiran IV.....	65
Lampiran V.....	67
Lampiran VI.....	71
Lampiran VII.....	75
Lampiran VIII.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	26
Tabel 5.1.....	41
Tabel 5.2.....	42
Tabel 5.3.....	45
Tabel 5.4.....	49
Tabel 5.5.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal banyak mengeluarkan informasi yang dapat diperoleh investor, baik yang sifatnya umum maupun pribadi (privat). Informasi tersebut seperti informasi harga saham, volume perdagangan, dan pengumuman pemecahan saham. Pengumuman dividen, pengumuman *right issue*, adalah informasi yang dikeluarkan oleh emiten. Pengumuman pemecahan saham (*stock split*) merupakan salah satu informasi yang dapat diperoleh investor di pasar modal. Informasi pemecahan saham dapat dikatakan bermakna bila dengan adanya informasi tersebut dapat menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal. Transaksi tersebut akan tercermin dalam perubahan harga saham, volume perdagangan dan indikator atau karakteristik pasar lainnya.

Para manajer melakukan kebijakan pemecahan saham agar dapat terjangkau oleh investor dan calon investor sehingga menambah jumlah pemegang saham dan marketabilitas saham perusahaan menjadi lebih baik serta menggairahkan kembali perdagangan sahamnya. Bila terjadi banyak permintaan maka harga saham akan naik dan kinerja manajerial akan terlihat baik (Wahyu Anggraini dan Jogyanto H.M.:2000).

Reaksi pasar ini sebenarnya bukan disebabkan adanya pengumuman pemecahan saham tersebut, karena pada kenyataannya informasi

pemecahan saham tidak mempunyai nilai ekonomis, dan tidak memiliki dampak terhadap aliran kas masa mendatang. Meskipun secara teoritis pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis, tetapi banyak peristiwa pemecahan saham di pasar modal memberikan indikasi bahwa pemecahan saham merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal. Pemecahan saham telah menjadi salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk membentuk harga pasar saham perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan kalau banyak teori dan riset empiris yang dikembangkan untuk membahas tentang praktik pemecahan saham di pasar modal (Marwata, 2000:152).

Pemecahan saham menurut Copeland (1979) merupakan upaya untuk menarik investor, dengan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kondisi yang bagus. Pemecahan saham memerlukan biaya, oleh karena itu hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu melakukannya (dikutip oleh Marwata,2000:153).

Sebelum melakukan transaksi pada suatu perusahaan, tentu saja para investor mempertimbangkan beberapa hal dalam perusahaan tersebut. Salah satunya adalah investor akan memilih perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik dapat dilihat dari laba perusahaan dari tahun ke tahun, apakah semakin meningkat, menurun atau tetap.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh pemecahan saham antara lain Bar-Josef dan Brown (1977), dan Asquith (1989) menemukan adanya reaksi pasar yang positif atas pengumuman pemecahan saham

(dikutip oleh Khomsiyah dan Sulisty, 2001: 388). Di Indonesia penelitian serupa telah dilakukan oleh Ewijaya dan Indriantoro (1999). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa reaksi pasar tersebut sebenarnya bukan karena respon terhadap tindakan pemecahan saham itu sendiri, namun terhadap prospek perusahaan yang disinyalkan oleh pemecahan saham tersebut. Sinyal yang ditunjukkan dalam pemecahan saham tersebut adalah bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja baik.

Penelitian Jhonson (1996) yang meneliti mengenai hubungan pemecahan saham dan perubahan harga relatif saham menghasilkan koefisien garis regresi positif yaitu sebesar 0,07. Hal ini disebabkan karena di Amerika Serikat pemecahan saham merupakan informasi dasar yang cukup penting dan dapat meningkatkan kepercayaan bagi para investor atas kinerja perusahaan, yang menyebabkan harga saham setelah terjadi pemecahan saham akan meningkat. (dikutip oleh Ewijaya dan Nur Indriantoro, 1999:61). Grinblatt, Masulis dan Titman (1984) menggunakan data harian untuk melihat pengaruh dari pengumuman *stock split*. Sebanyak 125 peristiwa *stock split* yang bebas dari pengumuman lainnya selama tiga hari sekeliling tanggal pengumuman dijadikan sebagai sampel data. Mereka menemukan reaksi yang signifikan dari pengumuman *stock split*. Mereka menginterpretasikan bahwa pengumuman *stock split* merupakan sinyal yang positif terhadap aliran kas masa depan (dikutip oleh Jogyanto, 2003:418). Hasil penelitian Lakonishok dan Lev (1987) menunjukkan

pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan yang memecah saham hanya berlangsung sampai tahun pertama setelah pemecahan saham (dikutip oleh Wahyu Anggraini dan Jogiyanto H.M, 2000:3).

Namun menurut Retno Miliasih (2000) pengumuman *stock split* tidak menyebabkan terjadinya kenaikan *earnings* pada periode sesudah terjadi *stock split*. Hal ini ditunjukkan tidak terdapatnya perubahan *earnings* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah *stock split* (Miliasih,2000:143). Asquith (1989:394) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham mengalami peningkatan laba yang signifikan untuk empat tahun sebelum pemecahan saham dilakukan. Peningkatan terbesar terjadi pada satu tahun sebelum pemecahan saham dilakukan dan terus meningkat selama tahun dilakukannya pemecahan saham (dikutip oleh Khomsiyah dan Sulisty, 2001:390).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menguji kembali apakah pemecahan saham dapat menghasilkan perbedaan kinerja pada perusahaan. Sehingga penulis mengambil judul **Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Pemecahan Saham.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : apakah ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham antara periode sebelum pemecahan saham dan sesudah pemecahan saham ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis akan membandingkan rata-rata ROA antara sebelum dan sesudah pemecahan saham yang terjadi antara tahun 2000-2002.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemecahan saham mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemecahan saham, yaitu apakah tindakan memecah saham mempengaruhi kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2. Bagi Investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi di pasar modal.

3. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah tentang pasar modal.

F. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang teori-teori yang relevan, konsep dan rumusan-rumusan untuk menganalisis data.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan, metode pengumpulan dalam dan teknik analisis data.

4. BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai analisis data dan analisis penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai analisis data dan analisis penelitian yang telah dilakukan.

6. BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian, saran-saran dan keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pemecahan Saham

Stock split adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan harga nominal per lembar saham secara proporsional, misalnya untuk setiap satu lembar saham lama akan ditukar dengan dua lembar saham baru atau *stock split* adalah suatu perubahan jumlah lembar saham yang beredar atas saham biasa yang diperoleh melalui pengurangan atau penambahan secara proporsional dari nilai dari saham biasa tersebut (Abdul Halim dan Sarwoko, 1995: 212).

Teori Pemecahan Saham

Dua teori utama yang mendominasi literatur pemecahan saham (*stock split*) adalah *Signaling theory* dan *Trading Range Theory*

1. *Signaling Theory*

- a. *Signaling Theory* menurut Bar-Josef tahun 1977 (dikutip oleh Marwata 2001:152) menyatakan bahwa pemecahan saham memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan return masa depan yang substansial. Return yang meningkat tersebut merupakan sinyal tentang laba jangka pendek dan jangka panjang.

- b. Han dan Suk tahun 1998 (dikutip oleh Marwata 2001:390), menjelaskan mengenai *signaling theory* dengan menunjukkan bahwa *abnormal return* pada saat pemecahan saham berhubungan positif dengan tingkat kepemilikan *insider*.
- c. Ikenberry dikutip tahun 1996 (dikutip oleh Khomsiyah dan Sulistyono 2001:390), menjelaskan *signaling theory* saham dengan menggunakan penjelasan bahwa manajemen memilih informasi lebih tentang prospek perusahaan dibandingkan pihak luar (investor), dengan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kondisi bagus.

Berdasarkan *signaling theory*, kinerja perusahaan merupakan faktor yang memotivasi perusahaan untuk melakukan keputusan pemecahan saham

2. *Trading Range Theory*

- a. *Trading range theory* menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Teori ini menyatakan bahwa harga saham yang terlalu tinggi (*overprice*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Pemecahan saham menyebabkan harga saham menjadi tidak terlalu tinggi, sehingga akan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi. Survey yang dilakukan Baker dan Gallagher (1998) menunjukkan bahwa

manajer cenderung untuk menyebutkan alasan likuiditas ini sebagai motivasi pemecahan saham. (dikutip oleh Marwata 2001: 153)

- b. Mc Nichols dan Dravid dikutip tahun 1990 (dikutip oleh Marwata 2001 : 153), menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk menata kembali harga saham pada rentang tertentu. Dengan mengarahkan harga saham pada rentang tertentu, diharapkan semakin banyak partisipan pasar yang akan terlibat dalam perdagangan. Makin banyaknya partisipan pasar akan meningkatkan likuiditas saham di bursa.

Berdasarkan *trading range theory* tingkat kemahalan saham merupakan motivasi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

Pemecahan saham biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi, sehingga akan mengurangi kemampuan para investor untuk membelinya. Pada dasarnya ada dua jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan, yaitu (Ewijaya, 1999: 56):

- a. Pemecahan naik (*Split Up / Trading Range*) yaitu penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3 dan 1:4. Tujuannya adalah untuk menurunkan harga pasar saham per lembar saham.

- b. Pemecahan turun (*Split Down / Reserve Split*) yaitu peningkatan nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya : pemecahan turun dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1, 4:1. Tujuannya adalah untuk menaikkan harga saham, dimana harga-harga pasar saham dianggap terlalu rendah.

McGough (1993) menyatakan bahwa pasar modal Amerika yang diwakili oleh *New York Stock Exchange* (NYSE), juga mengatur kebijakan mengenai pemecahan saham. NYSE membedakan pemecahan saham menjadi dua yaitu :

- a. Pemecahan saham sebagian (*Partial Stock Split*) : yaitu tambahan distribusi saham yang beredar sebesar 25% atau lebih tetapi kurang dari 100% dari jumlah saham beredar yang lama.
- b. Pemecahan saham penuh (*Full Stock Split*) : yaitu tambahan distribusi saham yang beredar sebesar 100% atau lebih dari jumlah saham beredar yang lama.

Mc Gough (1993) mengemukakan bahwa manfaat yang pada umumnya diperoleh dari pemecahan saham yaitu menurunkan harga saham yang kemudian akan membantu meningkatkan daya tarik investor, membuat lebih likuid untuk diperdagangkan dan mengubah para *investor odd lot* menjadi *investor round lot*. *Investor Odd Lot* adalah investor yang membeli saham dibawah 500 lembar (1lot).

Sedangkan *Investor Round Lot* adalah investor yang membeli saham minimal 500 lembar (1lot).

Beberapa alasan dapat dikemukakan mengapa suatu perusahaan mengadakan pemecahan saham biasa (Abdul Halim dan Sarwoko, 1995:213)

- a. Pengurangan harga pasar saham biasa. Tujuan utama pemecahan saham biasa adalah untuk mengurangi harga per lembar saham perusahaan. Suatu harga per lembar saham yang lebih rendah membuat saham itu lebih dapat menghasilkan pembelian dalam jumlah yang lebih besar. Dengan pengurangan harga, perusahaan itu mendorong lebih banyak investor untuk membeli saham, sehingga dengan demikian menaikkan permintaan dan harga pasar saham tersebut.
- b. Indikasi Pertumbuhan. Manajemen mungkin menggunakan *stock split* untuk memberitahu pasar bahwa pertumbuhan yang tinggi telah dilanjutkan oleh perusahaan. Saham dari perusahaan-perusahaan yang mempunyai pertumbuhan tinggi akan terjual untuk beberapa ribu rupiah tiap lembarnya, jika saham itu tidak disiplin secara periodik. Sehingga dengan demikian *stock split* mungkin mengandung nilai yang bersifat informatif, bahwa perusahaan itu ingin menghindari harga per lembar saham yang

tinggi di masa yang akan mendatang atas saham tersebut, karena adanya pertumbuhan.

- c. *Reverse Split*-Indikasi Kesulitan. *Reverse split*, yaitu merupakan pengurangan jumlah saham yang beredar. *Reverse split* pada umumnya digunakan untuk menjaga harga saham dari kemerosotan dibawah suatu tingkat tertentu, misalnya Rp 1000/lembar. Kemerosotan dibawah Rp 1000 dan suatu kebutuhan perusahaan untuk menetapkan deklarasi *reverse split* untuk mempertahankan harga adalah dua indikator kesulitan keuangan. Jika perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, maka harga pasar naik lebih dari Rp 1000, karena pendapatan-pendapatan, dividen-dividen atau pertumbuhan di masa datang.

2. Kinerja

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan rencana strategik suatu organisasi (IAI- Kompartemen Akuntan Sektor Publik- Bidang Akuntabilitas Sektor Publik, 2002 : 4). Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi dan misi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi

yang dapat dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu. Kinerja menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas serta inovasi dalam pencapaian tujuan oleh pihak manajemen dan divisi-divisi yang ada di dalam organisasi (IAI-Kompartemen Akuntan Sektor Publik – Bidang Akuntabilitas Sektor Publik, 2002 :9).

Evaluasi kinerja mengandung pengertian bahwa pihak yang berkewajiban mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan kebijakan harus melaporkan penerapan tolok ukur pengukuran kinerja. Pelaksanaannya melalui analisis kegiatan unit instansi pemerintah yang membandingkan antara realisasi dan rencana (IAI-Kompartemen Akuntan Sektor Publik – Bidang Akuntabilitas Sektor Publik, 2002 :1).

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau perencanaan formal yang dituangkan dalam anggaran. Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan.

Manfaat Pengukuran Kinerja

Penilaian kinerja memiliki beberapa manfaat yaitu :
(Mardiasmo,2002:122)

- a. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
- b. Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.
- c. Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.
- d. Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) secara obyektif atas pencapaian prestasi yang diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
- e. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi
- f. Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
- g. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah, dan
- h. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif.

3. Laba

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila biaya lebih besar dari pendapatan maka selisihnya disebut rugi.

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Akuntansi menganggap, laba akuntansi ini dapat menjadi tolok ukur/ pengukur (*measure*) kinerja perusahaan dan dapat digunakan investor/ kreditor untuk memprediksi aliran kas (Suwardjono, 1989 :242).

Informasi laba merupakan informasi yang dibutuhkan oleh para investor di pasar modal. Informasi laba memiliki banyak manfaat, yaitu :

1. Dapat menilai kinerja manajemen.
2. Membantu mengestimasi kemampuan laba dalam waktu jangka panjang.
3. Memprediksi laba masa depan.
4. Menaksir risiko dalam investasi/ kredit.

Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya laba dari perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba, sebab laba menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh. Sedangkan jumlah laba yang akan didistribusikan kepada investor tergantung kebijakan perusahaan.

Laba yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan laba yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan pemegang saham (Mulyono, 2000: 110).

Informasi laba dapat dilihat dalam laporan laba rugi (*Income Statement*) yang merupakan ikhtisar pendapatan dan biaya suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga dapat menunjukkan hasil usaha perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Laba kotor seringkali dianggap sebagai angka-angka yang penting berarti dalam penghitungan laba rugi. Biasanya laba kotor ini digunakan untuk menentukan presentase dalam hubungannya dengan penjualan dan membuat perbandingan dengan periode yang lalu (Supranoto, 1986 :395,396).

Laba sebelum pajak (*income before taxes*) merupakan selisih antara laba operasi dikurangi pendapatan/ keuntungan lain dan biaya/ kerugian lain. Sedangkan laba setelah pajak (*income after taxes*) atau laba bersih (*net profit*) merupakan kenaikan bersih terhadap modal, sedangkan jika perusahaan menderita kerugian, maka rugi bersih (*net loss*).

Laba per lembar saham (*earning per share*)/ EPS merupakan perbandingan antara laba bersih dan rata-rata jumlah saham yang beredar. Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya laba per lembar saham dari perusahaan yang bersangkutan.

4. Hipotesis

Ho : tidak terdapat perbedaan kinerja antara sebelum pemecahan saham dan setelah pemecahan saham

Ha : terdapat perbedaan kinerja antara sebelum pemecahan saham dan setelah pemecahan saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi empiris yaitu mengadakan penelitian langsung pada Bursa Efek Jakarta pada perusahaan yang melakukan *stock split* antara tahun 2000-2002.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *listing* di BEJ yang melakukan *stock split*.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Pojok Bursa Efek Jakarta yang ada di Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada waktu tertentu.

4. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta.

b. Obyek Penelitian

Perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun yang telah ditentukan.

5. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan rata – rata ROA $\left[\frac{Laba}{Asset} \right]$ selama dua tahun sebelum pemecahan saham dan dua tahun sesudah pemecahan saham.

6. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu pencatatan langsung data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau dalam bentuk publikasi dan dikumpulkan serta diolah oleh suatu organisasi atau pihak lain, baik yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta maupun sumber lain.

7. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang diambil :

a. Menghitung rata – rata ROA sebelum pemecahan saham

$$\text{Rata-rata ROA} = \frac{\left(\frac{X_{t-1}}{TA_{t-1}} + \frac{X_{t-2}}{TA_{t-2}} \right)}{2}$$

Keterangan :

X_{t-1} : Laba tahun t-1

X_{t-2} : Laba tahun t-2

TA_{t-1} : Total *Asset* tahun t-1

TA_{t-2} : Total *Asset* tahun t-2

b. Menghitung rata-rata ROA setelah pemecahan saham

$$\text{Rata-rata ROA} = \frac{\left(\frac{X_{t+1}}{TA_{t+1}} + \frac{X_{t+2}}{TA_{t+2}} \right)}{2}$$

Keterangan :

X_{t+1} : Laba tahun t + 1

X_{t+2} : Laba tahun t + 2

TA_{t+1} : Total Asset t + 1

TA_{t+2} : Total Asset t + 2

c. Membandingkan rata - rata ROA antara sebelum pemecahan saham dan sesudah pemecahan saham

1. Pemecahan saham tahun 2000:

Membandingkan rata-rata ROA dua tahun sebelum pemecahan saham (1998,1999) dan rata - rata ROA dua tahun setelah pemecahan saham (2001, 2002).

2. Pemecahan saham tahun 2001 :

Membandingkan rata-rata ROA dua tahun sebelum pemecahan saham (1999, 2000) dan rata-rata ROA dua tahun setelah pemecahan saham (2001, 2002).

3. Pemecahan saham tahun 2002 :

Membandingkan rata-rata ROA dua tahun sebelum pemecahan saham (2000, 2001) dan rata-rata ROA dua tahun setelah pemecahan saham (2003, 2004).

e. Pengujian Hipotesa

1. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

H_0 : tidak terdapat perbedaan kinerja antara sebelum pemecahan saham dan setelah pemecahan saham

H_a : terdapat perbedaan kinerja antara sebelum pemecahan saham dan setelah pemecahan saham

2. Menentukan *level of significance* (α)

Dalam penelitian ini, *level of significance* (α) sebesar 5%, *level of confidence* sebesar 95% dan *degree of freedom* $n-1$. Tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi $100\% - 95\% = 5\%$, artinya peneliti memiliki keyakinan dari 100 sampel probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik sebesar 5%. *Degree of freedom* merupakan derajat kebebasan yang bervariasi tergantung dari metode yang dipakai dan jumlah sampel yang diperoleh. Dirumuskan $(df) = n - k$. n adalah jumlah sampel pengamatan dan k adalah jumlah variabel bebas.

3. Menentukan t tabel

t tabel dilihat dengan menggunakan dasar *level of significance* (α) dan *degree of freedom* $n-1$.

4. Menghitung uji statistik t hitung

Rumus yang digunakan dalam menghitung t adalah sebagai berikut:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \left[\frac{(\sum d)^2}{n} \right]}{n-1}}$$

$$t = \frac{\bar{d}}{sd/\sqrt{n}}$$

dimana :

t : Nilai distribusi t

\bar{d} : Nilai rata-rata perbedaan antara pengamatan berpasangan

Sd : Standar deviasi dari perbedaan antara pengamatan berpasangan

n : Jumlah pengamatan berpasangan

d : Perbedaan antara data berpasangan

5. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

H_0 diterima dan H_0 ditolak jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

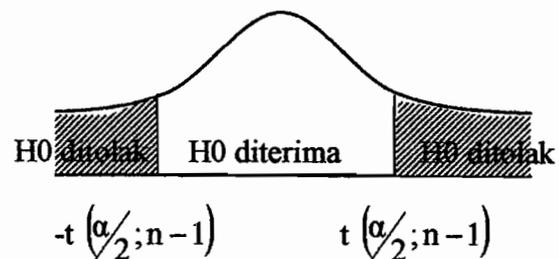
H_0 ditolak dan H_a diterima jika $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, t_{hitung}

6. Mengambil keputusan

Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 diterima jika : $-t_{(\alpha/2; n-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-1)}$

H_0 ditolak jika : $t < -t_{(\alpha/2; n-1)}$ atau $t > t_{(\alpha/2; n-1)}$



7. Mengambil kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengujian ini adalah :

1. Jika H_0 diterima maka, tidak terdapat perbedaan kinerja antara sebelum pemecahan saham dan setelah pemecahan saham.
2. Jika H_0 ditolak maka, terdapat perbedaan kinerja antara sebelum dan setelah pemecahan saham.

Langkah-langkah analisa dikerjakan dengan menggunakan program SPSS 11.5.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Jakarta (BEJ)

Melihat perkembangan swastanisasi bursa efek Surabaya, peran anggota bursa di Jakarta pun tak mau ketinggalan. Sekitar 100 orang direksi perusahaan pialang membahas persiapan pendirian bursa swasta di Jakarta, di gedung Danareksa lantai 21 Jakarta, pada akhir November 1989. Satu bulan kemudian, pemerintah menunjuk Menteri Muda Keuangan Nasrudin Sumuntapura sebagai Ketua Tim Koordinasi Persiapan PT BEJ. Tugasnya antara lain mengadakan studi perbandingan studi perbandingan ke berbagai bursa saham mancanegara.

Pada April 1990 Menteri Keuangan J.B. Sumarlin membentuk komite persiapan pendirian PT Bursa Efek Jakarta berdasarkan SK No. 478/KMK.013/1990. Komite tersebut terdiri dari tujuh orang, tim tersebut berhasil menyusun pendirian PT BEJ sekaligus PT Lembaga Kliring, Penyelesaian dan Penyimpangan Efek Indonesia. Sebagai tindak lanjutnya pada Desember 1990 pemerintah mengeluarkan deregulasi pasar modal. Melalui SK Presiden No.53/1990 dan SK Menteri Keuangan No. 1584/1990, yang intinya menciptakan pasar modal yang efisien, terbuka, tertib dan sehat guna melindungi kepentingan investor.

Terdapat lima program kerja manajemen BEJ yang mulai dilaksanakan. *Pertama*, pengembangan anggota bursa dengan program peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) atau administrasi anggota bursa, antara lain pelatihan JATS (*Jakarta Automated Trading System*), *workshop*, perpajakan, sistem *back office*, *margin trading*, asuransi bagi anggota bursa. *Kedua*, pengembangan keterbukaan emiten. Salah satu program diantaranya mengadakan lokakarya untuk sekretaris perusahaan (*corporate secretary*) guna memperlancar komunikasi antara BEJ dan emiten. *Ketiga*, pengembangan sistem perdagangan dan teknologi informasi, dengan modifikasi aplikasi JATS fase tiga, yang telah diterapkan. *Keempat*, pengembangan pemahaman masyarakat tentang pasar modal. Dengan sasaran ini, BEJ berupaya bekerja sama dengan delapan perguruan tinggi, mendirikan “pojok BEJ” dan mengadakan serangkaian seminar. *Kelima*, pengembangan intern BEJ dengan terus melakukan peningkatan SDM melalui pelatihan SDM, pelaksanaan reorganisasi, dan penerapan sistem otomasi kantor. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas kerja dan jasa kepada masyarakat.

Perkembangan jumlah emiten yang terdaftar (*listed*) di PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) sampai dengan tahun 2003 telah mencapai 300 emiten. Perusahaan *listed* tersebut tersebar di berbagai sektor usaha yang terdiri dari 9 sektor usaha dengan 3 sektor usaha pokok. Sektor-sektor tersebut antara lain :



1. Sektor-sektor primer (*ekstraktif*):
 - a. Sektor 1, yaitu pertanian.
 - b. Sektor 2, yaitu pertambangan.
2. Sektor-sektor sekunder (industri pengolahan dan manufaktur) :
 - a. Sektor 3, yaitu industri dasar kimia.
 - b. Sektor 4, yaitu aneka industri.
 - c. Sektor 5, yaitu industri barang konsumsi.
3. Sektor-sektor tersier (jasa) :
 - a. Sektor 6, yaitu properti dan real estate.
 - b. Sektor 7, yaitu transportasi dan infrastruktur.
 - c. Sektor 8, yaitu keuangan.
 - d. Sektor 9, yaitu perdagangan, jasa, dan investasi.

B. Deskripsi Data

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil hanya terbatas pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham selama tahun 2000, 2001, dan 2002. Dalam penelitian ini sampel akan diambil sebanyak 45 emiten yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta selama 2000, 2001, dan 2002. Daftar emiten yang diambil sebagai sampel disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1**Daftar Sampel Perusahaan yang Melakukan Pemecahan Saham****Periode 2000-2002**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Industri	Alamat	Tanggal Pemecahan saham
1.	BHIT	Bhakti Investama, Tbk.	Keuangan	Jl. Kebon Sirih 17-19 Jakarta	8 Februari 2000
2.	TMPI	Artha Graha Investama Sentral, Tbk.	Perdagangan, jasa, dan Investasi	Jl. Wahid Hasyim No. 89 Lt.4 Jakarta	18 Februari 2000
3.	ASGR	Astra Graphia, Tbk.	Perdagangan, jasa, dan investasi	Jl. Kramat Raya No. 43 Jakarta	7 Maret 2000
4.	SONA	Sona Topas Tourism Industry, Tbk.	Perdagangan, jasa dan investasi	Jl. Sudirman Tower Lt.20 Jakarta	7 April 2000
5.	TRIM	Trimegah Securities Securities, Tbk.	Keuangan	Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta	24 April 2000
6.	RMBA	Bentoel International Investama, Tbk.	Perdagangan, jasa, dan investasi	Jl. Mega Kuningan Lot 5.1 Jakarta 12950	25 April 2000
7.	TIRT	Tirta Mahakam Plywood Industry, Tbk.	Industri dasar dan kimia		15 Mei 2000
8.	MEDC	Medco Energi Corporation, Tbk.	Pertambangan	Jl. Jend. Sudirman Kav. 58 Jakarta	2 Juni 2000
9.	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk.	Keuangan	Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta	8 Agustus 2000
10.	MIRA	Mitra Rajasa, Tbk.	Infrastruktur, utilitas, dan transportasi	Jl. AM. Sangaji No.12 Jakarta	14 Agustus 2000

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Industri	Alamat	Tanggal Pemecahan Saham
11.	APLI	Asiaplast Industries, Tbk.	Industri dasar dan kimia	Jl. H.R. Rasuna Said Kuningan Jakarta	23 Agustus 2000
12.	UNTR	United Tractor, Tbk.	Perdagangan, jasa dan investasi	Jl. Raya Bekasi Km.22 Jakarta	5 September 2000
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk.	Industri barang konsumsi	Jl. H.R. Rasuna Said X-2 Kav.5 Jakarta	29 September 2000
14.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	Keuangan	Jl. Balikpapan Raya No. 6 Jakarta	6 Oktober 2000
15.	MITI	Siwani Trimitra, Tbk.	Keuangan	Graha BIP Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23 Jakarta	9 Oktober 2000
16.	TRST	Tria sentosa, Tbk.	Industri dasar dan kimia	Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur	9 Oktober 2000
17.	BASS	Bahtera Adimina Samudra, Tbk.	Pertanian	Jl. Kisaran 21202, Kab. Asahan Sumatera Utara	13 Oktober 2000
18.	INTA	Intraco Penta, Tbk.	Perdagangan, jasa dan investasi	Jl. Pangeran Jayakarta No.115 C 1-3 Jakarta	6 November 2000
19.	UNVR	Unilever Indonesia	Industri barang konsumsi	Jl. Gatot Subroto Kav. 15 Jakarta	6 November 2000
20.	FAST	Fast Food Indonesia, Tbk.	Perdagangan, jasa dan investasi	Jl. M.T. Haryono Kav. 7	5 Desember 2000
21.	ESTI	Ever Shine Textile Industry, Tbk.	Aneka industri	Jl. H. Fachrudin No. 16 Jakarta	11 Desember 2000
22.	ASIA	Asiana Multikreasi, Tbk.	Aneka industri	Jl. Mega Kuningan Lot.S.1 Jakarta	22 Desember 2000

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Industri	Alamat	Tanggal Pemecahan Saham
23.	SUBA	Suba Indah, Tbk.	Industri barang konsumsi	Jl. Raya Jakarta-Bogor Km 31 PO BOX 40	12 Januari 2001
24.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.	Industri dasar dan kimia	Jl. Ancol VIII No. 1 Jakarta	15 Januari 2001
25.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry, Tbk.	Industri barang konsumsi	Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang	16 Januari 2001
26.	DSFI	Dharma Samudra Fishing Industries, Tbk.	Pertanian	Jl. Laks. R.E. Martadinata 1 Tanjung Priok Jakarta	22 Januari 2001
27.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.	Perdagangan, jasa, dan investasi	Jl. KH. Wahid Hasyim No.220 A-B Jakarta	15 Februari 2001
28.	BBCA	Bank Central Asia, Tbk.	Keuangan	Jl. Jend Sudirman Kav. 22-23 Jakarta	15 Februari 2001
29.	TURI	Tunas Ridean, Tbk.	Perdagangan, jasa, dan investasi	Jl. Raya Pasar Minggu No.7 Jakarta	6 Juli 2001
30.	SMPL	Summitplast Interbenua, Tbk.	Industri dasar dan kimia	Jl. EJIP Industrial Park Plot B-1 Lemahabang Bekasi	31 Juli 2001
31.	SRSN	Sarasa nugraha, Tbk.	Aneka industri	Jl. Raya Perjuangan No.88 Jakarta Barat	6 Agustus 2001
32.	SIMM	Surya Intrindo Makmur, Tbk.	Aneka industri	Jl. Raya Tambak Sawah No.8 Waru, Sidoarjo,Jawa Timur	30 Agustus 2001

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Industri	Alamat	Tanggal Pemecahan Saham
33.	SDPC	Millenium, Tbk.	Perdagangan, jasa dan investasi	Jl. Metro Pondok Indah Kav.IIBA No.2 Jakarta	9 Maret 2001
34.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.	Industri barang konsumsi	Jl. Rungkut Industry Raya No. 14-18 Surabaya	24 september 2001
35.	TBLA	Tunas Baru Lampung, Tbk.	Industri barang konsumsi	Jl. H.R Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta	29 Oktober 2001
36.	STTP	Siantar Top, Tbk.	Industri barang konsumsi	Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru Sidoarjo	20 Desember 2001
37.	ACAP	Adhi Candra automotive, Tbk.	Aneka industri	Jl. Pluit Raya I No.1 Jakarta	7 Januari 2002
38.	BLTA	Berlian Laju Tankers, Tbk.	Infrastruktur, utilitas, dan transportasi	Jl. Abdul Muis No.40 Jakarta Pusat	16 Februari 2002
39.	VOKS	Voksel Electric, Tbk.	Aneka industri	Jl. Gajah Mada No.199 Jakarta Barat	19 Maret 2002
40.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra, Tbk	Keuangan		29 Mei 2002
41.	HEXA	Hexindo Adiperkasa, Tbk.	Perdagangan, jasa, dan investasi	Jl. Pulo Gamping II Kav. I-II No.33 Jakarta	29 Juli 2002
42.	MRAT	Mustika Ratu, Tbk.	Industri barang konsumsi	Jl. Gatot Subroto Kav. 74-75 Jakarta	2 Agustus 2002
43.	SMRA	Summarecon Agung, Tbk.	Properti dan real estate	Jl. Perintis Kemerdekaan 42 Jakarta	12 Agustus 2002
44.	PANS	Panin Securities, Tbk.	Keuangan	Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta	18 September 2002
45.	BBIA	Bank Buana, Tbk.	Keuangan	Jl. Gajah Mada No. 1A Jakarta	18 Desember 2002

1. PT. ASTRA GRAPHIA. Tbk (ASGR)
Berdiri pada tanggal 31 Oktober 1975.
Bergerak di bidang perdagangan, perindustrian, jasa dan konsultasi, kontraktor peralatan dan mesin kantor, teknologi informasi, telekomunikasi dan penyertaan modal pada perusahaan, dan / badan hukum yang lain.
2. PT. MEDCO ENERDI INTERNASIONAL. Tbk (MEDC)
Berdiri pada tahun 1980.
Bergerak di bidang industri minyak dan gas.
3. PT. MASKAPAI REASURANSI INDONESIA. Tbk (MREI)
Berdiri pada tanggal 4 Juni 1953.
Bergerak di bidang reasuransi.
4. PT. SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY. Tbk (SONA)
Berdiri pada tanggal 25 Agustus 1978.
Bergerak di bidang usaha biro perjalanan wisata seperti penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen, hotel dan perjalanan wisata (tour).
5. PT. ARTHA GRAHA INVESTAMA SENTRAL. Tbk (TMPI)
Berdiri pada bulan Januari 1981.
Bergerak di bidang industri sepatu dan komponennya, industri elektronika dan komponennya termasuk pemasangan, pemeliharaan serta perawatannya, dan bidang perdagangan umum.

6. PT. BHAKTI INVESTAMA. Tbk (BHIT)

Berdiri pada tahun 1989.

Bergerak di bidang (a) mendirikan dan menjalankan perusahaan-perusahaan dan usaha-usaha di bidang perindustrian, pertambangan, kehutanan, pengangkutan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan darat/laut, real estate arsitektur, pembangunan (pemborongan) dan bertindak sebagai konsultan (kecuali konsultan hukum) dan (b) jasa konsultasi pengembangan Bisnis dan Manajemen termasuk kegiatan penyertaan modal pada perusahaan lain.

7. PT. MITRA RAJASA. Tbk (MIRA)

Berdiri pada tanggal 11 Mei 1979.

Bergerak di bidang pengangkutan darat baik pengangkutan barang maupun penumpang baik secara borongan maupun carter.

8. PT. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA. Tbk (RMBA)

Berdiri pada tanggal 11 April 1987.

Bergerak di bidang perdagangan umum, industri pembangunan, kehutanan dan jasa.

9. PT. TIRTA MAHAKAM PLYWOOD INDUSTRY. Tbk (TIRT)

Berdiri pada tanggal 22 April 1981.

Bergerak di bidang industri dan penjualan kayu lapis, dan produk-produk kayu sejenis.

10. PT. TRIMEGAH SECURITIES. Tbk (TRIM)

Berdiri pada tanggal 9 Mei 1990.

Bergerak di bidang perantara pedagang efek, manajer investasi / penasehat investasi dan penjamin emisi efek.

11. PT. ASIAPLAST INDUSTRIES, Tbk (APLI)

Berdiri pada tahun 1992.

Bergerak di bidang produksi taplak meja, karpet, tas, sepatu, dan perlengkapan furniture lainnya.

12. PT. UNITED TRACTOR, Tbk (UNTR)

Berdiri pada tahun 1972.

Bergerak di bidang distributor peralatan berat.

13. PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk (INDF)

Berdiri pada tahun 1974.

Bergerak di bidang produksi mie instant, seperti indofood, supermie, popmie, dan top mie.

14. PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA, Tbk (AHAP)

Berdiri pada tanggal 28 Mei 1982.

Bergerak di bidang asuransi.

15. PT. SIWANI TRIMITRA, Tbk (MITI)

Berdiri pada tahun 1985.

Bergerak di bidang keuangan.

16. PT. TRIAS SENTOSA, Tbk (TRST)

Berdiri pada tahun 1986.

Bergerak di bidang produksi label film plain film, dan metalizing film.

17. PT. BAHTERA ADIMINA SAMUDRA, Tbk (BASS)

Berdiri pada tahun 1989.

Bergerak di bidang perikanan.

18. PT. INTRACO PENTA Tbk. (INTA)

Berdiri pada tahun 1975.

Bergerak di bidang produksi dan penjualan peralatan berat dan spare part.

19. PT. UNILEVER INDONESIA Tbk. (UNVR)

Berdiri pada tahun 1934.

Bergerak di bidang produksi kebutuhan konsumen untuk keperluan rumah tangga sehari-hari.

20. PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk. (FAST)

Berdiri pada tahun 1978.

Bergerak di bidang restoran yang bernama KFC.

21. PT. EVER SHINE TEXTILE Tbk. (ESTI)

Berdiri pada tahun 1975.

Bergerak di bidang penghasil nilon dan polyster terbesar.

22. PT. ASIANA MULTIKREASI Tbk.(ASIA)

Berdiri pada tahun 1989.

Bergerak di bidang produksi mainan anak-anak.

23. PT. BANK CENTRAL ASIA. Tbk (BBCA)

Berdiri pada tanggal 11 Februari 1986.

Bergerak di bidang perbankan.

24. PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA. Tbk (CPIN)

Berdiri pada tanggal 7 Januari 1972.

Bergerak di bidang produksi dan perdagangan pakan ternak, pakan udang, pakan ikan, peralatan perternakan, dan pengolahan daging ayam serta penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain.

25. PT. DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES. Tbk (DSFI)

Berdiri pada tanggal 6 Februari 1974.

Bergerak di bidang perikanan termasuk mengambil, mengolah, menjual serta menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan hasil perikanan.

26. PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA. Tbk (HMSP)

Berdiri pada tanggal 19 Oktober 1963.

Bergerak di bidang industri dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain.

27. PT MILENIUM PHARMACON INTERNATIONAL. Tbk (SDPC)

Berdiri pada tanggal 20 Oktober 1952.

Bergerak di bidang distribusi prodik farmasi, makanan suplemen, dan barang konsumsi.

28. PT. SUMMITPLAST INTERBENUA. Tbk (SMPL)

Berdiri pada tanggal 14 Desember 1991.

Bergerak di bidang pembuatan komponen dan pengemasan plastik.

29. SARASA NUGRAHA. Tbk (SRSN)

Berdiri pada tanggal 7 Desember 1982.

Bergerak di bidang industri pakaian jadi.

30. PT. SUBA INDAH. Tbk (SUBA)

Berdiri pada tanggal 26 Juni 1975.

Bergerak di bidang perindustrian dan perdagangan makanan dan minuman.

31. PT. TUNAS BARU LAMPUNG. Tbk (TBLA)

Berdiri pada tanggal 22 Desember 1973.

Bergerak di bidang perkebunan, pertanian, dan perindustrian, termasuk bertindak sebagai pedagang eksportir dan importir.

32. PT. TUNAS RIDEAN. Tbk (TURI)

Berdiri pada tanggal 7 April 1981.

Bergerak di bidang penjualan kendaraan bermotor dan jasa keuangan.

33. PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY Tbk. (ULTJ)

Berdiri pada tahun 1975.

Bergerak di bidang produksi aseptik, makanan dan minuman, susu yang disterilkan melalui proses UHT (*Ultra High Temperature*).

34. RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk. (RALS)

Berdiri pada tahun 1983.

Bergerak di bidang supermarket dan toserba yang menawarkan berbagai macam produk pakaian, aksesoris, dan keperluan rumah tangga.

35. PT. SURYA INTRINDO MAKMUR Tbk. (SIMM)

Berdiri pada tahun 1962.

36. PT. SIANTAR TOP Tbk. (STTP)

Berdiri pada tahun 1991.

Bergerak di bidang produksi makanan kecil seperti mie instant, biskuit, dan permen.

37. PT. ANDHI CHANDRA AUTOMOTIVE PRODUCT. Tbk (ACAP)

Berdiri pada tanggal 20 September 1977.

Bergerak di bidang produksi penyaring kendaraan bermotor termasuk kemasannya.

38. PT. BHAITA LAJU TANKER. Tbk (BLTA)

Berdiri pada tanggal 31 Maret 1989.

Bergerak di bidang perkapalan dalam dan luar negeri.

39. PT. HEXINDO ADIPERKASA. Tbk (HEXA)

Berdiri pada tanggal 28 November 1988.

Bergerak di bidang perdagangan dan persewaan serta pelayanan purna jual.

40. PT. SUMMARECON AGUNG. Tbk (SMRA)

Berdiri pada tanggal 26 November 1975.

Bergerak di bidang pengembang dan pembangunan real estate dengan melakukan investasi baik melalui perusahaan sendiri maupun anak perusahaan, dengan jenis-jenis produk meliputi perumahan, ruko, pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen.

41. PT. BANK BUANA INDONESIA Tbk (BBIA)

Berdiri pada tanggal 31 Agustus 1956.

Bergerak di bidang perbankan.

42. PT. VOKSEL ELECTRIC Tbk. (VOKS)

Berdiri pada tahun 1971.

Bergerak di bidang produksi kabel Indonesia.

43. PT. ASURANSI DAYIN MITRA Tbk. (ASDM)

Berdiri pada tahun 1982.

Bergerak di bidang asuransi.

44. PT. MUSTIKA RATU Tbk. (MRAT)

Berdiri pada tahun 1994 (mendapatkan ISO)

Bergerak di bidang produksi kosmetik dan suplemen herbal secara tradisional.

45. PT. PANIN SECURITIES Tbk. (PANS)

Berdiri pada tahun 1989

Bergerak di bidang keamanan, manajemen investasi dan segala hal yang terkait.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sampai dengan tahun 2003 jumlah emiten yang *listing* di Bursa Efek Jakarta telah mencapai 300 emiten.

Pada tahun 2000 sampai dengan 2002 terdapat 48 perusahaan yang melakukan *stock split*. Namun 3 perusahaan yakni PT. Trias Sentosa (TRST) karena dalam satu tahun melakukan *stock split* dua kali sehingga diambil salah satu peristiwa pemecahan saham yakni pada tanggal 9 Oktober 2000. Selain itu PT. Jaka Artha Graha (JAKA), dan PT. Fortune Mate Indonesia (FMII) karena penulis tidak menemukan data yang diperlukan dengan lengkap.

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan sampel 45 perusahaan yang melakukan *stock split* dengan periode tahun 2000 sampai dengan 2002. Dari 45 perusahaan tersebut yang bergerak dalam bidang pertanian 2 perusahaan, pertambangan 1 perusahaan, industri dasar kimia 5 perusahaan, aneka industri 6 perusahaan, industri barang konsumsi 8 perusahaan, properti dan real estate 1 perusahaan, transportasi dan infrastruktur 2 perusahaan, keuangan 9 perusahaan, perdagangan, jasa, dan investasi 11 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang melakukan *stock split*, yang diambil adalah laba bersih dan *asset*

perusahaan. Perusahaan yang diteliti adalah yang melakukan *stock split* dari tahun 2000-2002, karena penelitian ini akan melihat pengaruh *stock split* terhadap laba dua tahun sebelum dan sesudah melakukan *stock split* sehingga laporan keuangan yang diperlukan dari tahun 1998 sampai dengan 2004 yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*)

B. Analisis Data

1. Menghitung rata-rata ROA sebelum pemecahan saham

$$\text{Rata-rata ROA} = \frac{\left(\frac{X_{t-1}}{TA_{t-1}} + \frac{X_{t-2}}{TA_{t-2}} \right)}{2}$$

Keterangan :

X_{t-1} : Laba tahun t-1

X_{t-2} : Laba tahun t-2

TA_{t-1} : Total *Asset* tahun t-1

TA_{t-2} : Total *Asset* tahun t-2

Hasil penghitungan dapat dilihat di lampiran V

2. Menghitung rata-rata ROA setelah pemecahan saham

$$\text{Rata-rata ROA} = \frac{\left(\frac{X_{t+1}}{TA_{t+1}} + \frac{X_{t+2}}{TA_{t+2}} \right)}{2}$$

Keterangan :

X_{t+1} : Laba tahun t + 1

X_{t+2} : Laba tahun t + 2

TA_{t+1} : Total Asset t + 1

TA_{t+2} : Total Asset t + 2

Hasil penghitungan dapat dilihat di lampiran VI

3. Membandingkan rata-rata ROA antara sebelum pemecahan saham dan setelah pemecahan saham

1. Pemecahan saham tahun 2000

Membandingkan rata-rata ROA dua tahun sebelum pemecahan saham (1998, 1999) dan rata-rata dua tahun setelah pemecahan saham (2001,2002)

Tabel 5.1

Tabel perbandingan rata-rata ROA sebelum dan sesudah pemecahan saham tahun 2000

PERUSAHAAN	RATA-RATA SEBELUM	RATA-RATA SESUDAH	d	d^2
ASGR	0.016823274	0.065540952	0.048717678	0.002373412
MEDC	0.074437127	0.121597987	0.04716086	0.002224147
MREI	0.055614684	0.042412476	-0.013202208	0.000174298
SONA	0.039451618	0.035654721	-0.003796897	0.000014416
TMPI	0.025665014	0.021243019	-0.004421995	0.000017807
BHIT	-0.125032995	0.059991149	0.185024143	0.034233934
MIRA	-1.538233231	0.048518017	1.586751248	2.517779523
RMBA	0.076403063	0.083417657	0.007014594	0.000049204
TIRT	0.022271132	0.029856938	0.007585806	0.000057544
TRIM	0.043205115	0.053433767	0.010228652	0.000104625
APLI	0.035332595	-0.01016153	-0.045494125	0.002069715
UNTR	-0.030417222	0.024673479	0.055090701	0.003034985
INDF	0.086228827	0.054802521	-0.031426306	0.000987613
AHAP	0.029665579	0.070009249	0.04034367	0.001627612
MITI	-0.275543694	-0.013214621	0.262329073	0.068816543
TRST	49.76084223	0.169242471	0.139890335	0.019569306
BASS	0.053697943	0.057468519	0.003770576	0.000014217
INTA	0.055315403	0.022346677	-0.032968726	0.001086937
UNVR	0.229614968	0.323584231	0.093969263	0.008830222
FAST	-0.006521513	0.138614342	0.145135855	0.021064416
ESTI	0.081126775	0.021419178	-0.059707596	0.003564997
ASIA	-0.203232062	-0.552109503	-0.34887744	0.121715468
			$\sum d = 2.093117161$	$\sum d^2 = 4.38113945$

$$\begin{aligned}
 Sd &= \sqrt{\frac{\sum d^2 - \left[\frac{(\sum d)^2}{n} \right]}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{4.38113945 - \left[\frac{(2.093117161)^2}{22} \right]}{22-1}} \\
 &= 0.446
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{d}}{sd/\sqrt{n}} \\
 &= \frac{2.093117161/22}{0.446/\sqrt{22}} \\
 &= \frac{0.095141689}{0.466/4.69041576} \\
 &= \frac{0.095141689}{0.095087519} \\
 &= 1.000569686
 \end{aligned}$$

2. Pemecahan saham tahun 2001 :

Membandingkan rata-rata ROA dua tahun sebelum pemecahan saham (1999-2000) dan rata-rata dua tahun setelah pemecahan saham (2002-2003)

Tabel 5.2

Tabel perbandingan rata-rata ROA sebelum dan sesudah pemecahan saham tahun 2001

PERUSAHAAN	RATA-RATA SEBELUM	RATA-RATA SESUDAH	d	d^2
BBCA	0.007035862	0.026043754	0.019007892	0.000361299
CPIN	0.099961823	0.040740276	-0.059221547	0.003507192
DSFI	0.073386278	0.030792133	-0.042594146	0.001814261
HMSP	0.168255896	0.154089139	-0.014166757	0.000200697
SDPC	0.006825912	0.04094745	0.034121539	0.001164279
SMPL	0.084272454	0.012166243	-0.072106211	0.005199306

PERUSAHAAN	RATA-RATA SEBELUM	RATA-RATA SESUDAH	d	d^2
SRSN	0.053939705	-0.196892864	-0.250832569	0.062916978
SUBA	-0.016892732	-0.073356133	-0.056463401	0.003188116
TBLA	0.049748193	0.031345195	-0.018402998	0.000338657
TURI	0.409836981	0.060691627	-0.349145354	0.121902478
ULTJ	0.029789414	0.012615248	-0.017174166	0.000294952
RALS	0.143602843	0.125595828	-0.018007014	0.000324253
SIMM	0.081664727	-0.118322385	-0.199987112	0.039994845
STTP	0.118071085	0.063008177	-0.055062907	0.003031924
			$\sum d = -1.100034752$	$\sum d^2 = 1.210076456$

$$\begin{aligned}
 Sd &= \sqrt{\frac{\sum d^2 - \left[\frac{(\sum d)^2}{n} \right]}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1.210076456 - \left[\frac{(-1.100034752)^2}{14} \right]}{14-1}} \\
 &= 0,293996654 \\
 t &= \frac{\bar{d}}{sd/\sqrt{n}} \\
 &= \frac{-1.100034752/14}{0.293996654/\sqrt{14}} \\
 &= \frac{0.07857391}{0.07857391/3.741657387}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{0.07857391}{0.02099976} \\ &= 3.741657524 \end{aligned}$$

2. Pemecahan saham tahun 2002 :

Membandingkan rata-rata ROA dua tahun sebelum pemecahan saham (2000, 2001) dan rata-rata laba dua tahun setelah pemecahan saham (2003, 2004)

Tabel 5.3

Tabel perbandingan rata-rata ROA sebelum dan sesudah pemecahan saham tahun 2002

PERUSAHAAN	RATA-RATA SEBELUM	RATA-RATA SESUDAH	d	d^2
ACAP	0.102759149	0.117872609	0.01511346	0.000228417
BLTA	0.021476683	0.052650815	0.031174133	0.000971827
HEXA	0.076256355	0.108224378	0.031968024	0.001021955
SMRA	0.349005516	0.091558469	-0.257447047	0.066278982
BBIA	0.015366991	0.016408276	0.001041285	1.08428E-06
VOKS	-0.002771549	-0.060510888	-0.057739339	0.003333831
ASDM	0.06052929	0.044293405	-0.016235885	0.000263604
MRAT	0.561897864	0.042100738	-0.519797127	0.270189053
PANS	0.542602751	0.072295683	-0.470307068	0.221188738
			$\sum d = -$ 1.242229564	$\sum d^2 = 1.54313$ 429

$$\begin{aligned}
 Sd &= \sqrt{\frac{\sum d^2 - \left[\frac{(\sum d)^2}{n} \right]}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1.54313429 - \left[\frac{(-1.242229564)^2}{9} \right]}{9-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1.54313429 - 0.171459365}{8}} \\
 &= \sqrt{\frac{1.525988354}{8}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{0.190748544} \\
&= 0.436747689 \\
t &= \frac{\bar{d}}{sd/\sqrt{n}} \\
&= \frac{-1.242229564/9}{0.436747689/\sqrt{9}} \\
&= \frac{-0.138025507}{0.145582563} \\
&= -0.948090926
\end{aligned}$$

Tahun 2000-2002

$$\sum d = \sum d \text{ tahun 2000} + \sum d \text{ tahun 2001} + \sum d \text{ tahun 2002}$$

$$= 2.093117161 - 1.100034752 - 1.242229564$$

$$= -0.249147155$$

$$\sum d^2 = \sum d^2 \text{ tahun 2000} + \sum d^2 \text{ tahun 2001} + \sum d^2 \text{ tahun 2002}$$

$$= 4.38113945 + 1.210076456 + 1.54313429$$

$$= 7.13450196$$

$$\begin{aligned}
 Sd &= \sqrt{\frac{\sum d^2 - \left[\frac{(\sum d)^2}{n} \right]}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{7.13450196 - \left[\frac{(-0.249147155)^2}{45} \right]}{45-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{7.13450196 - 0.001379428}{44}} \\
 &= \sqrt{\frac{7.133122532}{44}} \\
 &= \sqrt{0.162116421} \\
 &= 0.402636835
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{d}}{sd/\sqrt{n}} \\
 &= \frac{-0.249147155/45}{0.402636835/\sqrt{45}} \\
 &= \frac{0.005536603}{0.402636835/6.708203932} \\
 &= \frac{0.005536603}{0.060021555} \\
 &= 0.092243578
 \end{aligned}$$

4. Pengujian Hipotesa

1. Menentukan formulasi H0 dan Ha

H0 : tidak terdapat perbedaan kinerja antara sebelum pemecahan saham dan setelah pemecahan saham.

Ha : terdapat perbedaan kinerja antara sebelum pemecahan saham dan setelah pemecahan saham.

H0 diterima dan Ha ditolak jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}}$

H0 ditolak dan Ha diterima jika $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$

1. Menentukan *level of significance* (α) = 5% dengan nilai *level of confidence* sebesar 95% dan *degree of freedom* n-1.

2. Menentukan t tabel

Dilihat dengan menggunakan dasar *level of significance* (α) dan *degree of freedom* n-1.

3. Menghitung uji statistik t hitung

Rumus yang digunakan untuk menghitung t hitung, sebagai berikut

:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \left[\frac{(\sum d)^2}{n} \right]}{n-1}}$$

$$t = \frac{\bar{d}}{sd/\sqrt{n}}$$

dimana :

t : Nilai distribusi t

\bar{d} : Nilai rata-rata perbedaan antara pengamatan berpasangan

Sd : Standar deviasi dari perbedaan antara pengamatan berpasangan

n : Jumlah pengamatan berpasangan

d : Perbedaan antara data berpasangan

Tabel 5.4

Hasil Uji Statistik Menggunakan Rumus

Tahun Pemecahan	n	Sd (Standar deviasi)	t hitung	t tabel	Keputusan
2000	22	0.446	1.000569686	+/-2.0739	H0 diterima
2001	14	0,293996654	3.741657524	+/-2.1448	H0 ditolak
2002	9	0.414076521	-0.948090926	+/-2.2622	H0 diterima
2000-2002	45	0.402636835	0.092243578	+/-2.0141	H0 diterima



Tabel 5.5

Hasil Uji Statistik Menggunakan Spss 11.5

Tahun Pemecahan	n	t hitung	t tabel	signifikansi	Keputusan
2000	22	0.958	+/-2.0739	0,349	H0 diterima
2001	14	2.668	+/-2.1448	0,019	H0 ditolak
2002	9	1.871	+/-2.2622	0,098	H0 diterima
2000-2002	45	1.007	+/-2.0141	0,319	H0 diterima

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum melakukan pemecahan saham dan setelah pemecahan saham pada periode tahun 2000 – 2002.

Berdasarkan penelitian tersebut pada tahun 2000, yang menggunakan 22 perusahaan sebagai sampel, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.958.

Nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,074 ($0.958 < 2.074$). Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sehingga H0 tidak dapat ditolak, yang berarti kinerja perusahaan antara sebelum pemecahan saham dan kinerja perusahaan setelah melakukan pemecahan saham tidak terdapat perbedaan.

Hal tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Retno Miliasih (2000) yang menyatakan bahwa pengumuman *stock split* tidak menyebabkan terjadinya kenaikan *earnings* pada periode sesudah terjadi *stock split*. Hal ini ditunjukkan dengan tidak terdapatnya perubahan *earnings* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah *stock split*.

Sedangkan pada tahun 2001 dengan sampel 14 perusahaan nilai *t* hitung sebesar 2.668 dan *t* tabel sebesar 2.145. Nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($2.668 > 2.145$), sehingga H_0 tidak dapat diterima atau menerima H_a . Maka terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara sebelum pemecahan saham dan kinerja perusahaan setelah melakukan pemecahan saham. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Grinblatt, Masulis dan Titman (1984) yang menemukan reaksi yang signifikan dari pengumuman *stock split*. Mereka menginterpretasikan bahwa pengumuman *stock split* merupakan pengumuman yang positif terhadap aliran kas masa depan. Penelitian lain yang juga turut mendukung adalah penelitian Lakonishok dan Lev (1987) yang menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan yang memecah saham hanya berlangsung sampai dengan tahun pertama setelah pemecahan saham.

Pada tahun ketiga, yaitu tahun 2002, hasilnya adalah tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara sebelum pemecahan saham dan kinerja perusahaan setelah melakukan pemecahan saham.

Hal tersebut disimpulkan berdasarkan *t* hitung yang diperoleh sebesar 1.781 dan *t* tabel sebesar 2.262 dari 9 perusahaan yang dijadikan sampel

dengan demikian turut mendukung penelitian Retno Miliasih (2000) seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pada akhirnya dilakukan penelitian secara bersama-sama pada 3 tahun berturut-turut, dari tahun 2000,2001 dan 2002, dengan sampel 45 perusahaan, diperoleh nilai t hitung 2.0141, berarti kinerja perusahaan sebelum pemecahan saham dan kinerja perusahaan setelah melakukan pemecahan saham tidak terdapat perubahan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian melalui proses SPSS mengenai perbedaan kinerja perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan pemecahan saham, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2000 diperoleh hasil t hitung sebesar 0.958 dan t tabel 2.074 dimana nilai t tabel lebih besar dari t hitung, maka tidak dapat menolak H_0 . Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara sebelum dan kinerja perusahaan setelah pemecahan saham.
2. Pada tahun 2001 diperoleh hasil t hitung sebesar 2.668 dan t tabel 2.145 dimana nilai t tabel lebih kecil dari t hitung, maka dapat menolak H_0 . Dengan kata lain terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara sebelum dan setelah pemecahan saham.
3. Pada tahun 2002 diperoleh hasil t hitung sebesar 1.871 dan t tabel 2.262 dimana nilai t tabel lebih besar dari t hitung, maka tidak dapat menolak H_0 . Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara sebelum dan setelah pemecahan saham.
4. Pada tahun 2000-2002 diteliti secara bersama-sama diperoleh hasil t hitung sebesar 1.007 dan t tabel 2.0141, maka tidak dapat menolak H_0 .

Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara sebelum dan kinerja perusahaan setelah pemecahan saham.

B. Keterbatasan

1. Periode pengamatan yang digunakan hanya dua tahun sebelum dan dua tahun setelah pemecahan saham selama periode tahun 2000, 2001, dan 2005.
2. Variabel yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan menggunakan ROA (laba dan *asset*).

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat mengamati lebih dari dua tahun sebelum dan dua tahun setelah pemecahan saham. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya dapat menambah periode pengamatan pemecahan saham.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain untuk melihat kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

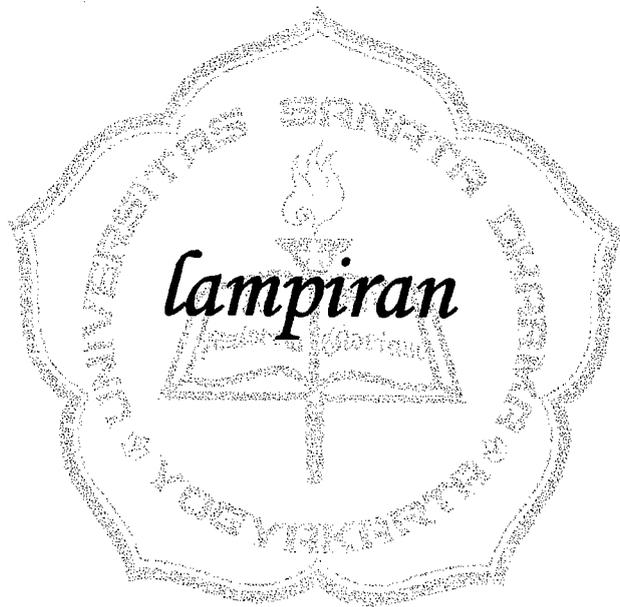
- Anggraini W dan hartono, J.M. (2000). Penelitian Tentang Informasi Laba Dan Dividen Kas Yang Dibawa Oleh Pengumuman Pemecahan Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 2, no1, 1-12
- Erni Astuti, Agustina. (2000). Pengaruh Publikasi Pemecahan Saham (stock split) Terhadap Return Saham dan Tingkat Risiko Sistematis (β). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Ewijaya, Nur Indriantoro.(1999). Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2 No 1, 53-65
- Halim, Abdul dan Sarmoko. (1995). *Manajemen Keuangan*. Buku 2, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- IAI. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3, BPFE. Yogyakarta
- Khomsiyah dan Sulisty. (2001). Faktor Tingkat Kemahalan Harga Saham., Kinerja Keuangan Perusahaan dan Keputusan Pemecahan Saham (stock split) : Aplikasi Analisis Diskriminan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 16, No 4
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Offset. Yogyakarta
- Marwata. (2001). Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 4, 151-164
- Mc. Gough, Eugene F. (1993). *Anatomy of A Stock Split*. *Management Accounting*. September
- Miliasih, R (2000). Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Earning. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 2. no 2, 131-144
- Mulyono, S.(2000). Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Desember Vol. 1. No 2, 99-116

Purwanto, S.K, Suharyadi. (2004). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

Supranoto. (1986). *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Erlangga. Jakarta

Suwardjono. (1989). *Teori Akuntansi, Perencanaan Akuntansi Keuangan*. BPF. Yogyakarta

Winarto. Jasso. (1997). *Pasar Modal Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta



Lampiran I

NO	PERUSAHAAN	KODE	TANGGAL PEMECAHAN
1	Bhakti Investama	BHIT	8 Februari 2000
2	Artha Graha Investama Sentral	TMPI	18 Februari 2000
3	Astra Graphia	ASGR	7 Maret 2000
4	Sona Topas Tourism	SONA	7 April 2000
5	Trimegah Securities	TRIM	24 April 2000
6	Bentoel International	RMBA	25 April 2000
7	Tirta Mahakam Plywood Industry	TIRT	15 Mei 2000
8	Medco Energi Corporation	MEDC	2 Juni 2000
9	Maskapai Reasuransi Indonesia	MREI	8 Agustus 2000
10	Mitra Rajasa	MIRA	14 Agustus 2000
11	Asiaplast Industries	APLI	23 Agustus 2000
12	United Tractor	UNTR	5 September 2000
13	Indofood Sukses Makmur	INDF	29 September 2000
14	Asuransi Harta Aman	AHAP	6 Oktober 2000
15	Siwani Trimitra	MITI	9 Oktober 2000
16	Tria Sentosa	TRST	9 Oktober 2000
17	Bahtera Adimina Samudra	BASS	13 Oktober 2000
18	Tria Sentosa Adimina	TRST	13 Oktober 2000
19	Intraco Penta	INTA	6 November 2000
20	Unilever Indonesia	UNVR	6 November 2000
21	Fast Food Indonesia	FAST	5 Desember 2000
22	Ever Shine Textile Industry	ESTI	11 Desember 2000
23	Asiana Multikreasi	ASIA	22 Desember 2000
24	Suba Indah	SUBA	12 Januari 2001

25	Charoen Pokphand Indonesia	CPIN	15 Januari 2001
26	Ultrajaya Milk Industry	ULTJ	16 Januari 2001
27	Dharma Samudra Fishing	DSFI	22 Januari 2001
28	Ramayana Lestari Sentosa	RALS	15 Februari 2001
29	Bank Central Asia	BBCA	15 Mei 2001
30	Tunas Ridean	TURI	6 Juli 2001
31	Summitplast Interbenua	SMPL	31 Juli 2001
32	Sarasa Nugraha	SRSN	6 Agustus 2001
33	Surya intrindo Makmur Millenium	SIMM	30 Agustus 2001
34	Soedarpo Corporation	SDPC	3 September 2001
35	Hanjaya Mandala Sampoerna	HMSP	24 september 2001
36	Tunas Baru Lampung	TBLA	29 Oktober 2001
37	Siantar Top	STTP	20 Desember 2001
38	Adhi Candra Automotive	ACAP	7 Januari 2002
39	Berlian Laju Tankers	BLTA	16 Februari 2002
40	Voksel Electic	VOKS	19 Maret 2002
41	Jaka Arta Graha	JAKA	16 Mei 2002
42	Asuransi Dayin Mitra	ASDM	29 Mei 2002
43	Fortune Mate Indonesia	FMII	2 Juli 2002
44	Hexindo Adiperkasa	HEXA	29 Juli 2002
45	Mustika Ratu	MRAT	2 Agustus 2002
46	Summarecon Agung	SMRA	12 Agustus 2002
47	Panin Securities	PANS	18 September 2002
48	Bank Buana	BBIA	18 Desember 2002

Lampiran II

STOCK SPLIT TAHUN 2000			LABA (dalam rupiah)		
PERUSAHAAN	1998	1999	2000	2001	2002
ASGR	-31,873,000,000	50,206,596,235	20,159,664,890	26,673,078,069	71,737,728,223
MEDC	353,865,000,000	175,963,880,000	572,328,655,000	704,519,000,000	753,038,000,000
MREI	4,557,000,000	2,786,737,857	663,923,798	3,819,337,819	4,112,506,842
SONA	8,997,106,238	18,931,277,712	2,798,283,489	6,575,797,757	18,938,971,097
TMPI	11,493,000,000	5,689,865,768	3,357,665,177	910,000,000	3,299,000,000
BHIT	-97,986,000,000	82,147,449,621	96,670,748,396	50,973,061,044	98,145,020,836
MIRA	-46,103,000,000	-326,970,000,000	-10,188,000,000	1,601,038,139	9,996,200,957
RMBA	317,000,000	116,747,491,035	132,408,041,742	236,555,548,360	100,779,571,172
TIRT	730,000,000	7,265,644,780	12,854,457,331	10,490,151,387	11,506,953,818
TRIM	867,000,000	14,302,974,718	13,798,595,790	24,087,846,361	7,006,386,475
APLI	974,000,000	10,706,000,000	5,517,000,000	4,961,000,000	-11,729,000,000
UNTR	-718,504,000,000	456,686,000,000	6,130,000,000	238,009,000	300,616,000,000
INDF	457,666,000,000	1,395,399,000,000	646,172,000,000	746,330,000,000	802,633,000,000
AHAP	860,000,000	512,000,000	1,173,000,000	2,021,000,000	2,074,000,000
MITI	-81,307,000,000	-8,840,000,000	-19,507,000,000	-12,776,000,000	1,064,000,000
TRST	-62,047,000,000	145,660,000,000	161,465,000,000	297,563,000,000	220,159,000,000
BASS	1,607,000,000	23,056,000,000	40,357,000,000	34,551,000,000	24,658,000,000
INTA	206,000,000	44,236,000,000	5,609,000,000	15,229,000,000	15,658,000,000

STOCK SPLIT TAHUN 2000			LABA (dalam rupiah)		
UNVR	203,414,000,000	533,005,000,000	813,205,000,000	886,944,000,000	978,249,000,000
FAST	-13,362,000,000	12,243,000,000	26,128,000,000	25,897,000,000	37,650,000,000
ESTI	18,293,000,000	102,077,000,000	4,103,000,000	30,087,000,000	1,492,000,000
ASIA	-120,190,000,000	49,527,000,000	-18,225,000,000	-62,615,000,000	495,000,000

Lanjutan Lampiran II

<i>STOCK SPLIT</i>			<i>ASSET</i>		
TAHUN			(dalam rupiah)		
2000					
PERUSAHAAN	1998	1999	2000	2001	2002
ASGR	1,343,044,000,000	875,007,751,218	848,355,319,835	837,636,889,177	722,880,878,484
MEDC	3,664,907,000,000	3,363,270,250,000	4,413,794,990,000	5,358,937,000,000	6,739,814,000,000
MREI	67,161,000,000	64,243,872,382	66,069,319,008	84,267,225,763	104,111,902,872
SONA	354,861,000,000	353,529,566,943	392,340,682,833	379,738,839,849	350,768,390,980
TMPI	360,965,000,000	291,932,067,871	253,535,104,994	84,267,000,000	104,112,000,000
BHIT	215,634,000,000	402,007,906,843	835,748,544,208	949,046,354,993	1,480,930,704,604
MIRA	123,373,000,000	120,975,505,482	11,655,730,576	127,904,105,360	118,272,277,434
RMBA	7,089,000,000	1,080,105,623,128	1,667,351,079,248	2,001,056,465,877	2,072,801,402,517
TIRT	156,651,000,000	182,177,525,846	283,533,588,363	336,352,594,118	403,385,958,015
TRIM	263,901,000,000	172,066,054,413	238,264,972,231	285,626,299,504	310,923,724,931
APLI	102,088,000,000	175,151,000,000	220,377,000,000	233,600,000,000	282,217,000,000
UNTR	4,382,918,000,000	4,429,615,000,000	5,450,044,000,000	6,464,186,000,000	6,096,434,000,000
INDF	11,086,191,000,000	10,637,680,000,000	12,554,630,000	13,098,426,000,000	15,251,516,000,000
AHAP	23,085,000,000	23,191,000,000	25,187,000,000	28,006,000,000	30,565,000,000

MITI	163,549,000,000	163,868,000,000	137,654,000,000	321,349,000,000	79,831,000,000
TRST	1,518,591,000,000	1,463,000,000	1,621,196,000,000	1,534,877,000,000	1,522,356,000,000
BASS	180,424,000,000	234,097,000,000	490,619,000,000	514,321,000,000	516,299,000,000
INTA	484,224,000,000,000	399,854,000,000	518,209,000,000	713,550,000,000	670,556,000,000
UNVR	1,227,534,000,000	1,815,904,000,000	2,253,637,000,000	2,681,430,000,000	3,091,853,000,000
FAST	128,686,000,000	134,848,000,000	186,774,000,000	210,261,000,000	244,381,000,000
ESTI	755,603,000,000	739,454,000,000	802,911,000,000	741,159,000,000	664,935,000,000
ASIA	162,489,000,000	148,633,000,000	125,472,000,000	56,528,000,000	142,975,000,000

Lampiran III

STOCK SPLIT TAHUN 2001			LABA (dalam rupiah)		
PERUSAHAAN	1999	2000	2001	2002	2003
BBCA	641,292,361,000	713,984,743,000	3,119,167,967,000	3,363,715,000,000	3,119,946,000,000
CPIN	255,538,407,128	129,306,638,760	120,208,000,000	147,107,000,000	27,572,000,000
DSFI	5,003,130,185	19,466,792,923	17,411,366,688	10,330,972,223	3,822,382,316
HMSP	1,412,659,000,000	1,013,897,000,000	955,413,000,000	1,671,084,000,000	1,406,844,000,000
SDPC	5,925,924,309	-6,689,381,148	-11,354,370,909	4,534,414,016	4,657,784,950
SMPL	13,017,739,701	14,957,192,829	8,848,572,177	2,703,014,115	1,473,676,533
SRSN	12,659,099,000	4,926,265,000	14,728,968,000	-16,494,792,000	-40,862,491,000
SUBA	-1,932,527,735	-3,932,661,548	3,968,814,534	-22,309,784,934	-137,131,112,308
TBLA	71,235,000,000	1,748,187,000	-7,231,911,000	41,606,143,000	25,289,076,000
TURI	256,360,000,000	94,931,000,000	79,408,000,000	73,515,000,000	82,142,000,000
ULTJ	12,104,000,000	29,874,000,000	30,396,000,000	18,906,000,000	7,465,000,000
RALS	208,724,000,000	257,194,000,000	320,077,000,000	299,680,000,000	302,534,000,000
SIMM	10,361,000,000	15,750,000,000	4,702,000,000	-7,256,000,000	-35,822,000,000
STTP	29,271,000,000	33,019,000,000	22,268,000,000	30,265,000,000	31,182,000,000

Lanjutan Lampiran III

STOCK SPLIT TAHUN 2001			ASSET (dalam rupiah)		
PERUSAHAAN	1999	2000	2001	2002	2003
BBCA	96,450,384,962,000	96,188,207,357,000	103,206,296,544	117,304,586,000,000	133,260,087,000,000
CPIN	1,882,396,143,259	2,015,001,443,547	2,041,331,000,000	2,087,116,000,000	2,507,191,000,000
DSFI	114,869,823,632	188,599,232,290	230,309,859,051	228,846,054,265	232,497,918,779
HMSP	6,492,685,000,000	8,524,815,000,000	9,470,540,000,000	9,817,074,000,000	10,197,768,000,000
SDPC	81,564,098,112	113,375,951,867	84,522,690,329	108,271,889,544	116,400,921,664
SMPL	136,441,224,479	204,512,688,522	205,861,685,676	164,163,953,000	187,320,195,264
SRSN	158,556,238,000	175,689,522,000	181,300,630,000	165,739,635,000	138,863,648,000
SUBA	71,007,000,000	598,629,000,000	740,958,000,000	887,361,416,825	1,127,996,105,791
TBLA	729,667,000,000	935,029,000,000	936,637,000,000	1,021,657,243,000	1,151,271,150,000
TURI	365,680,000,000	800,269,000,000	1,113,007,000,000	1,111,266,000,000	1,487,299,000,000
ULTJ	698,624,000,000	707,021,000,000	970,601,000,000	1,018,073,000,000	1,120,851,000,000
RALS	1,484,526,000,000	1,754,322,000,000	2,232,014,000,000	2,291,668,000,000	2,512,276,000,000
SIMM	118,164,000,000	208,206,000,000	258,854,000,000	231,274,000,000	174,511,000,000
STTP	230,839,000,000	301,986,000,000	404,060,000,000	470,452,000,000	505,507,000,000

Lampiran IV

<i>STOCK SPLIT</i> TAHUN 2002			LABA (dalam rupiah)		
PERUSAHAAN	2000	2001	2002	2003	2004
ACAP	11,631,484,276	15,603,472,235	14,008,100,958	14,008,100,958	20,440,713,434
BLTA	25,451,979,791	112,831,220,587	106,505,436,280	149,149,512,900	243,204,229,960
HEXA	30,794,902,623	43,220,862,744	38,982,750,395	42,513,776,397	91,418,307,815
SMRA	155,678,888,000	360,974,274,000	85,159,988,000	123,804,307,000	147,014,773,000
BBIA	101,523,426,000	259,900,041,000	251,248,000,000	221,852,000,000	283,580,000,000
VOKS	18,452,000,000	-19,227,000,000	10,867,000,000	-10,737,410,792	-37,138,553,071
ASDM	11,348,000,000	9,129,000,000	10,100,082,514	10,100,082,514	9,603,810,778
MRAT	31,447,000,000	36,364,000,000	10,878,968,945	10,878,968,945	13,150,786,421
PANS	10,014,000,000	9,584,000,000	18,966,019,275	18,966,019,275	24,512,398,671

Lanjutan Lampiran IV

<i>STOCK SPLIT</i> TAHUN 2002			<i>ASSET</i> (dalam rupiah)		
PERUSAHAAN	2000	2001	2002	2003	2004
ACAP	126,758,069,235	137,164,934,232	138,463,199,251	147,905,401,492	144,933,262,365
BLTA	2,939,065,219,920	3,290,165,753,224	2,590,908,074,853	3,010,417,416,374	4,361,846,891,499
HEXA	401,985,652,185	569,401,773,577	638,783,983,074	584,511,893,003	636,108,555,058
SMRA	788,526,820,000	721,110,640,000	949,601,632,000	1,478,940,620,000	1,478,940,628,000
BBIA	10,620,370,000,000	12,274,101,000,000	13,281,358,000,000	14,335,124,000,000	16,353,680,000,000
VOKS	494,527,000,000	448,647,000,000	397,499,000,000	354,623,934,873	409,269,687,925
ASDM	160,382,000,000	181,482,000,000	184,265,000,000	247,196,885,475	201,218,136,209
MRAT	31,430,000,000	295,031,000,000	291,549,000,000	275,179,993,855	294,415,332,598
PANS	10,014,000,000	112,481,000,000	130,775,000,000	301,602,243,837	300,003,089,399

Lampiran V

Tabel Rata-rata Laba Sebelum Pemecahan Saham Tahun 2000

No	Perusahaan	ROA 1998 $\left(\frac{Laba}{Asset}\right)$ Tahun 1998	ROA 1999 $\left(\frac{Laba}{Asset}\right)$ Tahun 1999	ROA 1998+ROA 2000	Rata-rata ROA $\frac{[ROA1998 + ROA1999]}{2}$
1	ASGR	-0.02373191	0.057378459	0.033646549	0.016823274
2	MEDC	0.096554974	0.052319281	0.148874255	0.074437127
3	MREI	0.067851878	0.043377489	0.111229367	0.055614684
4	SONA	0.025353889	0.053549348	0.078903236	0.039451618
5	TMPI	0.031839652	0.019490376	0.051330028	0.025665014
6	BHIT	-0.454408859	0.20434287	-0.250065989	-0.125032995
7	MIRA	-0.373687922	-2.702778539	-3.076466461	-1.538233231
8	RMBA	0.044717167	0.108088958	0.152806125	0.076403063
9	TIRT	0.00466004	0.039882223	0.044542264	0.022271132
10	TRIM	0.003285323	0.083124907	0.08641023	0.043205115
11	APLI	0.009540788	0.061124401	0.07066519	0.035332595
12	UNTR	-0.163932795	0.103098351	-0.060834445	-0.030417222
13	INDF	0.041282529	0.131175125	0.172457654	0.086228827
14	AHAP	0.037253628	0.02207753	0.059331158	0.029665579
15	MITI	-0.497141529	-0.053945859	-0.551087388	-0.275543694
16	TRST	-0.040858269	0.099562543	0.058704273	0.029352137

No	Perusahaan	ROA 1998	ROA 1999	ROA 1998+ROA 2000	Rata-rata ROA
		$\left(\frac{Laba}{Asset}\right)$ Tahun 1998	$\left(\frac{Laba}{Asset}\right)$ Tahun 1999		$\frac{[ROA1998 + ROA1999]}{2}$
17	BASS	0.008906797	0.098489088	0.107395885	0.053697943
18	INTA	4.25423E-07	0.11063038	0.110630806	0.055315403
19	UNVR	0.165709463	0.293520472	0.459229935	0.229614968
20	FAST	-0.103834139	0.090791113	-0.013043026	-0.006521513
21	ESTI	0.024209803	0.138043746	0.162253549	0.081126775
22	ASIA	-0.73968084	0.333216715	-0.406464125	-0.203232062

Lanjutan Lampiran V

Tabel Rata-rata Laba Sebelum Pemecahan Saham Tahun 2001

No	Perusahaan	ROA 1999 $\left(\frac{\text{Laba}}{\text{Asset}}\right)$ Tahun 1999	ROA 2000 $\left(\frac{\text{Laba}}{\text{Asset}}\right)$ Tahun 2000	ROA 1999 + ROA 2000	Rata - rata ROA $\frac{(\text{ROA}1999 + \text{ROA}2000)}{2}$
1	BBCA	0.006648935	0.007422789	0.014071724	0.007035862
2	CPIN	0.135751663	0.064171983	0.199923646	0.099961823
3	DSFI	0.043554783	0.103217774	0.146772556	0.073386278
4	HMSP	0.217577012	0.11893478	0.336511792	0.168255896
5	SDPC	0.072653587	-0.059001764	0.013651823	0.006825912
6	SMPL	0.095409139	0.073135769	0.168544908	0.084272454
7	SRSN	0.079839804	0.028039606	0.10787941	0.053939705
8	SUBA	-0.027216017	-0.006569447	-0.033785464	-0.016892732
9	TBLA	0.097626726	0.001869661	0.099496386	0.049748193
10	TURI	0.701050098	0.118623863	0.819673961	0.409836981
11	ULTJ	0.017325486	0.042253342	0.059578827	0.029789414
12	RALS	0.14059976	0.146605925	0.287205686	0.143602843
13	SIMM	0.08768322	0.075646235	0.163329455	0.081664727
14	STTP	0.126802663	0.109339506	0.236142169	0.118071085

Lanjutan Lampiran V

Tabel Rata-rata Laba Sebelum Pemecahan Saham Tahun 2002

No	Perusahaan	ROA 2000 $\left(\frac{Laba}{Asset}\right)$ Tahun 2000	ROA 2001 $\left(\frac{Laba}{Asset}\right)$ Tahun 2001	ROA 2000 + ROA 2001	Rata-rata ROA $\frac{(ROA2000 + ROA2001)}{2}$
1	ACAP	0.091761293	0.113757006	0.205518298	0.102759149
2	BLTA	0.008659889	0.034293476	0.042953366	0.021476683
3	HEXA	0.07660697	0.07590574	0.152512709	0.076256355
4	SMRA	0.197430048	0.500580984	0.698011032	0.349005516
5	BBI	0.009559312	0.02117467	0.030733982	0.015366991
6	VOKS	0.037312422	-0.042855519	-0.005543097	-0.002771549
7	ASDM	0.07075607	0.050302509	0.121058579	0.06052929
8	MRAT	0.100054088	0.123254844	0.223308933	0.111654466
9	PANS	0.100125982	0.085205501	0.185331484	0.092665742

Lampiran VI

Tabel Rata-rata Laba Setelah Pemecahan Saham Tahun 2000

NO	Perusahaan	ROA 2001	ROA 2002	ROA 2001 + ROA 2002	Rata-rata ROA
		$\left(\frac{Laba}{Asset}\right)$ Tahun 2001	$\left(\frac{Laba}{Asset}\right)$ Tahun 2002		$\frac{(ROA2001 + ROA2002)}{2}$
1	ASGR	0.031843247	0.099238658	0.131081905	0.065540952
2	MEDC	0.131466184	0.11172979	0.243195974	0.121597987
3	MREI	0.04532412	0.039500833	0.084824952	0.042412476
4	SONA	0.017316632	0.05399281	0.071309442	0.035654721
5	TMPI	0.010799008	0.031687029	0.042486037	0.021243019
6	BHIT	0.05370977	0.066272527	0.119982297	0.059991149
7	MIRA	0.012517488	0.084518546	0.097036035	0.048518017
8	RMBA	0.118215329	0.048619984	0.166835313	0.083417657
9	TIRT	0.03118796	0.028525916	0.059713876	0.029856938
10	TRIM	0.084333433	0.022534101	0.106867533	0.053433767
11	APLI	0.021237158	-0.041560218	-0.02032306	-0.01016153
12	UNTR	3.68196E-05	0.049310138	0.049346957	0.024673479
13	INDF	0.056978602	0.052626441	0.109605042	0.054802521
14	AHAP	0.072163108	0.06785539	0.140018498	0.070009249
15	MITI	-0.039757398	0.013328156	-0.026429242	-0.013214621
16	TRST	0.193867652	0.144617291	0.338484943	0.169242471
17	BASS	0.067177891	0.047759147	0.114937038	0.057468519

NO	Perusahaan	ROA 2001	ROA 2002	ROA 2001 + ROA 2002	Rata-rata ROA
		$\left(\frac{Laba}{Asset}\right)$ Tahun 2001	$\left(\frac{Laba}{Asset}\right)$ Tahun 2002		$\frac{(ROA2001 + ROA2002)}{2}$
18	INTA	0.021342583	0.023350772	0.044693354	0.022346677
19	UNVR	0.330772759	0.316395702	0.647168461	0.323584231
20	FAST	0.12316597	0.154062714	0.277228683	0.138614342
21	ESTI	0.040594528	0.002243828	0.042838357	0.021419178
22	ASIA	-1.107681149	0.003462144	-1.104219005	-0.552109503

Lanjutan Lampiran VI

Tabel Rata-rata Laba Setelah Pemecahan Saham Tahun 2001

NO	Perusahaan	ROA 2002	ROA 2003	ROA 2002+ROA2003	Rata-rata ROA
		$\left(\frac{Laba}{Asset}\right)$ Tahun 2002	$\left(\frac{Laba}{Asset}\right)$ Tahun 2003		$\frac{(ROA2002 + ROA2003)}{2}$
1	BBCA	0.028675051	0.023412457	0.052087508	0.026043754
2	CPIN	0.070483385	0.010997168	0.081480552	0.040740276
3	DSFI	0.045143764	0.016440501	0.061584265	0.030792133
4	HMSP	0.170222207	0.13795607	0.308178277	0.154089139
5	SDPC	0.041879883	0.040015018	0.0818949	0.04094745
6	SMPL	0.016465333	0.007867152	0.024332485	0.012166243
7	SRSN	-0.099522314	-0.294263413	-0.393785727	-0.196892864
8	SUBA	-0.025141712	-0.121570555	-0.146712266	-0.073356133
9	TBLA	0.04072417	0.021966221	0.06269039	0.031345195
10	TURI	0.066154278	0.055228975	0.121383254	0.060691627
11	ULTJ	0.018570378	0.006660118	0.025230496	0.012615248
12	RALS	0.130769378	0.120422278	0.251191657	0.125595828
13	SIMM	-0.031374041	-0.205270728	-0.236644769	-0.118322385
14	STTP	0.064331749	0.061684606	0.126016355	0.063008177

Lanjutan Lampiran VI

Tabel Rata-rata Laba Setelah pemecahan Saham Tahun 2002

NO	Perusahaan	ROA 2003	ROA 2004	ROA 2003+ROA 2004	Rata-Rata ROA
		$\left(\frac{Laba}{Asset}\right)$ Tahun 2003	$\left(\frac{Laba}{Asset}\right)$ Tahun 2004		$\frac{(ROA2003 + ROA2004)}{2}$
1	ACAP	0.094709867	0.14103535	0.235745218	0.117872609
2	BLTA	0.049544463	0.055757168	0.105301631	0.052650815
3	HEXA	0.072733809	0.143714948	0.216448757	0.108224378
4	SMRA	0.083711479	0.09940546	0.183116939	0.091558469
5	BBIA	0.015476113	0.01734044	0.032816553	0.016408276
6	VOKS	-0.030278303	-0.090743473	-0.121021776	-0.060510888
7	ASDM	0.040858454	0.047728356	0.088586809	0.044293405
8	MRAT	0.039534011	0.044667465	0.084201476	0.042100738
9	PANS	0.062884211	0.081707154	0.144591366	0.072295683

Lampiran VII

Daftar ROA $\left(\frac{Laba}{Asset}\right)$

No	Kode Perusahaan	Tahun						
		1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
1	ASGR	-0.02373191	0.057378459	0.023763233	0.031843247	0.099238658		
2	MEDC	0.096554974	0.052319281	0.129668155	0.131466184	0.11172979		
3	MREI	0.067851878	0.043377489	0.010048897	0.04532412	0.039500833		
4	SONA	0.025353889	0.053549348	0.00713228	0.017316632	0.05399281		
5	TMPI	0.031839652	0.019490376	0.013243394	0.010799008	0.031687029		
6	BHIT	-0.454408859	0.20434287	0.115669658	0.05370977	0.066272527		
7	MIRA	-0.373687922	-2.702778539	-0.874076484	0.012517488	0.084518546		
8	RMBA	0.044717167	0.108088958	0.079412215	0.118215329	0.048619984		
9	TIRT	0.00466004	0.039882223	0.04533663	0.03118796	0.028525916		
10	TRIM	0.003285323	0.083124907	0.057912817	0.084333433	0.022534101		
11	APLI	0.009540788	0.061124401	0.025034373	0.021237158	-0.041560218		
12	UNTR	-0.163932795	0.103098351	0.001124762	3.68196E-05	0.049310138		
13	INDF	0.041282529	0.131175125	0.051468821	0.056978602	0.052626441		
14	AHAP	0.037253628	0.02207753	0.046571644	0.072163108	0.06785539		
15	MITI	-0.497141529	-0.053945859	-0.141710375	-0.039757398	0.013328156		
16	TRST	-0.040858269	0.099562543	0.099596224	0.193867652	0.144617291		



No	Kode Perusahaan	Tahun						
		1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
17	BASS	0.008906797	0.098489088	0.023763233	0.031843247	0.099238658		
18	INTA	4.25423E-07	0.11063038	0.010823818	0.021342583	0.023350772		
19	UNVR	0.165709463	0.293520472	0.360841165	0.330772759	0.316395702		
20	FAST	-0.103834139	0.090791113	0.139890991	0.12316597	0.154062714		
21	ESTI	0.024209803	0.138043746	0.005110155	0.040594528	0.002243828		
22	ASIA	-0.73968084	0.333216715	-0.14525153	-1.107681149	0.003462144		
23	BBCA		0.006648935	0.007422789	0.030222652	0.028675051	0.023412457	
24	CPIN		0.135751663	0.064171983	0.058887069	0.070483385	0.010997168	
25	DSFI		0.043554783	0.103217774	0.075599745	0.045143764	0.016440501	
26	HMSP		0.217577012	0.11893478	0.100882632	0.170222207	0.13795607	
27	SDPC		0.072653587	-0.059001764	-0.134335181	0.041879883	0.040015018	
28	SMPL		0.095409139	0.073135769	0.042983094	0.016465333	0.007867152	
29	SRSN		0.079839804	0.028039606	81.24057815	-0.099522314	-0.294263413	
30	SUBA		-0.027216017	-0.006569447	0.005356329	-0.025141712	-0.121570555	
31	TBLA		0.097626726	0.001869661	-0.007721146	0.04072417	0.021966221	
32	TURI		0.701050098	0.118623863	0.071345463	0.066154278	0.055228975	
33	ULTJ		0.017325486	0.042253342	0.031316679	0.018570378	0.006660118	
34	RALS		0.14059976	0.146605925	0.143402774	0.130789378	0.120422278	
35	SIMM		0.08768322	0.075646235	0.01816468	-0.031374041	-0.205270728	
36	STTP		0.126802663	0.109339506	0.055110627	0.064331749	0.061684606	

No	Kode Perusahaan	Tahun						
		1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
37	ACAP			0.091761293	0.113757006	0.041107377	0.094709867	0.12103535
38	BLTA			0.008659889	0.034293476	0.041107377	0.049544463	0.055757168
39	HEXA			0.07660697	0.07590574	0.061026499	0.072733809	0.143714948
40	SMRA			0.197430048	0.500580984	0.089679698	0.083711479	0.09940546
41	BBIA			0.009559312	0.02117467	0.018917343	0.015476113	0.01734044
42	VOKS			0.037312422	-0.042855519	0.027338434	-0.030278303	-0.090743473
43	ASDM			0.07075607	0.050302509	0.05481281	0.040858454	0.047728356
44	MRAT			0.100054088	0.123254844	0.037314376	0.039534011	0.044667465
45	PANS			0.100125982	0.085205501	0.145027867	0.062884211	0.081707154

Lampiran VIII

Tahun 2000

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	2.20485086500	22	10.627425193979	2.265774664372
	SESUDAH	.03947007709	22	.150464080526	.032079049754

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SESUDAH	22	.198	.377

Paired Samples Test

		Pair 1
		SEBELUM - SESUDAH
Paired Differences	Mean	2.16538058791
	Std. Deviation	10.598655355081
	Std. Error Mean	2.259640914109
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.53379994119
	Upper	6.86456111700
t		.958
df		21
Sig. (2-tailed)		.349

Lanjutan Lampiran VIII

Tahun 2001

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	.09353560293	14	.105304086939	.028143701054
	M SESUDAH	.01496169200	14	.091331196121	.024409288901

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SESUDAH	14	.379	.181

Paired Samples Test

		Pair 1
		SEBELUM - SESUDAH
Paired Differences	Mean	.07857391093
	Std. Deviation	.110176507809
	Std. Error Mean	.029445910307
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	.01495988924
	Upper	.14218793262
t		2.668
df		13
Sig. (2-tailed)		.019

Lanjutan Lampiran VIII

Tahun 2002

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	.1919025611	9	.229471079781	.076490359927
	SESUDAH	.0538770538	9	.054231840077	.018077280026

Paired Samples Correlations

Pair 1	SEBELUM & SESUDAH	N	Correlation	Sig.
		9	.265	.491

Paired Samples Test

		Pair 1
		SEBELUM - SESUDAH
Paired Differences	Mean	.13802550722
	Std. Deviation	.221364553339
	Std. Error Mean	.073788184446
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-.03213035124
	Upper	.30818136568
t		1.871
df		8
Sig. (2-tailed)		.098



Lanjutan Lampiran VIII

Tahun 2000-2002

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	1.14540746936	45	7.417296688669	1.105705307010
	M SESUDAH	.03472664153	45	.118384948041	.017647785791

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SESUDAH	45	.180	.236

Paired Samples Test

		Pair 1
		SEBELUM - SESUDAH
Paired Differences	Mean	1.11068082782
	Std. Deviation	7.396884773065
	Std. Error Mean	1.102662478287
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.11158937647
	Upper	3.33295103212
t		1.007
df		44
Sig. (2-tailed)		.319